

ANALISIS MODEL PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CLAKET JAWA TIMUR

Nadia Ayu Pramandita Aka, Aisyah Zista Salsabila
Mahasiswa Program S1 Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted: 19 January 2024

Accepted: 28 January 2024

Published: 29 January 2024

ABSTRACT

Community-Based Tourism atau CBT merupakan bentuk tata kelola yang dilakukan pemerintah untuk mengelola pariwisata di Desa Claket. Tulisan ini mengkaji tentang pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Claket. Penulis memperoleh data dari berbagai literatur dengan cara memimpin studi literatur dan juga dari observasi lapangan serta pertemuan dengan masyarakat. Sementara teknik analisis datanya adalah analisis data kualitatif, sedangkan penguraian data sesuai pokok permasalahan penelitian menggunakan sudut pandang CBT. Di dewan pariwisata, jaringan kota secara langsung terlibat dalam mengawasi tempat-tempat wisata. Pengawasan penyelenggaraan model CBT dilakukan oleh BUMDes bersama daerah setempat yang bergerak di bidang objek wisata. Manfaat yang diperoleh jaringan terdekat dari model CBT dapat dirasakan langsung baik oleh pihak yang terlibat maupun individu yang tidak terlibat.

Kata kunci: Pengelolaan, model, pariwisata, Desa Claket, berbasis masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang mana penduduk lokal harus aktif terlibat dalam pengelolaan juga pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Karena hal ini memungkinkan penduduk lokal untuk mendapatkan gaji sebagai direktur pertanahan, visioner bisnis, organisasi spesialis, dan perwakilan. Untuk sementara, satu lagi gaji wisatawan akan dihemat untuk proyek-proyek yang akan memberikan keuntungan bagi jaringan lingkungan sekitar. Menurut (Bello et al., 2016) “Pengelolaan pariwisata berbasis komunitas atau masyarakat menonjolkan pada keikutsertaan masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata. Keikutsertaan masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan program”. Menurut (Thetsane, 2019), Diikut sertakannya masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata menjadi pusat keberuntungan atau kesuksesan dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan. Secara umum pengembangan berkelanjutan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dilakukan agar mempertahankan keberlanjutan lingkungan, kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi, terbukanya peluang lapangan kerja, serta penduduk bisa menetapkan nasib mereka (Picard, 2016). Selain itu, Violleta Simantupang (2021) tiga prinsip fundamental yang menunjukkan pembangunan, yaitu lingkungan ekologis dan bertahannya sosial budaya, serta kepastian hidup yang didapatkan generasi mendapat dengan adanya perbaikan pembangunan ekonomi.

Begitupun dengan Desa Claket yang berlokasi di wilayah Pacet, Kabupaten Mojokerto. Desa Claket merupakan desa wisata yang berada di wilayah Pacet, Mojokerto. Desa ini memiliki luas yang mencapai 225,753 hektar dan terdiri dari tiga dusun, yaitu: 1. Dusun Claket 209, 2. Dusun Mligi, dan 3. Dusun Sembung. Desa Claket memiliki daya tarik utama yaitu wisata alam serta kehidupan masyarakat mengenai tradisi serta budaya tradisional yang didukung oleh alam yang masih asri. Masyarakat memiliki mata pencaharian yang didominasi

oleh petani dan peternak. Potensi-potensi yang diunggulkan oleh desa tersebut yaitu seperti, susu segar sayur organik, keripik, dan juga beberapa wisata alam seperti air terjun juga puncak pendakian. Para masyarakat desa juga ikut serta dalam penyelenggaraan dan peningkatan pariwisata di desa ini. Salah satu model yang dilakukan pemerintah dalam mengelola pariwisata yaitu menyertakan masyarakat lokal dalam mengelola *Community-Based Tourism management*. Untuk mengelola pariwisata penduduk lokal ikut terlibat mulai dari perencanaan hingga pengelolaan tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Penetapan Desa Claket sebagai lokasi penelitian karena pengembangan pariwisata di Desa Claket harus lebih diulik kembali. Metode pengumpulan data yang diterapkan ialah primer serta sekunder. Metodologi yang pertama didapatkan secara langsung dari hasil observasi serta wawancara saat berada dilokasi penelitian, metodologi yang kedua didapat dari studi literatur, yaitu tesis, jurnal, maupun buku, yang berkaitan dengan tema studi yakni model pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Teknik pengamatan yang digunakan memperhatikan secara lugas keberadaan aset-aset biasa sebagai keadaan tempat wisata untuk mengetahui gambaran keberadaan dan keadaan setiap objek wisata yang ada di Desa Claket. Persepsi juga dilakukan pada instansi pariwisata atau pengelola objek wisata yang berbeda. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada narasumber terkait dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala dusun Desa Claket guna memperoleh data yang berkorelasi dengan CBT, strategi pemasaran, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, analisis data studi ini menerapkan kualitatif. Sarantokos, (1993), penelitian kualitatif merupakan pandangan dari beberapa hal yang berbeda, seperti realita sosial dan juga memahami fenomena sosial. Maka dari itu, untuk menguraikan data tentang pariwisata berbasis daerah, para eksekutif memodelkan dengan menggunakan sudut pandang *Community-Based Tourism Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Claket

Model tata kelola pariwisata yang dilakukan pemerintah untuk mengorganisir obyek wisata yang ada di Desa Claket yaitu model CBT. “Model CBT bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, lingkungan hidup dan budaya lokal yang berkelanjutan” (Giampiccoli & Kalis, 2012); (Sumarni et al., 2020); (Giampiccoli et al., 2020). “Pengelolaan pariwisata menggunakan model CBT berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata, pengawasan, dan hasil atau manfaat yang diperoleh masyarakat lokal dengan dilakukannya CBT” (Vafadari, 2008 ; Timothy, 1999 ; Mayaka et al., 2019). Selain itu, terdapat nilai tambah yang berbeda dengan adanya model pariwisata berbasis masyarakat, yaitu (1) kawasan setempat berperan sebagai entertainer, dapat memberikan hal yang berbeda kepada wisatawan, misalnya tempat menginap, makanan dan minum, jasa kendaraan, dan lain sebagainya; (2) Usaha lokal dan produk-produk lokal seperti kenikmatan kuliner lokal, karya seni, dan produk pertanian lainnya dapat tercipta seiring dengan meningkatnya pemanfaatan wisata; (3) Terbukanya berbagai peluang kerja; (4) Terangkatnya nilai-nilai tradisi, keunikan alam dan budaya lokal karena adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikannya (Pantiyasa, 2018). Perbedaan sentimen tersebut menunjukkan bahwa pariwisata model eksekutif dengan model CBT menonjol karena kontribusi jaringan lingkungan dalam mengawasi pariwisata sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari model administrasi ini.

Sistem pengelolaan di Desa Claket melibatkan Badan Usaha Milih Desa (BUMDes) yang menjadi pondasi penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. BUMDes berperan sebagai entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal, yang mempunyai tujuan esensial guna menaikkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan berbagai inisiatif usaha. Bekerja sama dengan masyarakat lokal, BUMDes menjalankan beberapa program dan proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah dengan Model CBT

Pariwisata Desa Claket dikelola oleh BUMDes serta masyarakat lokal. Adanya pelibatan masyarakat lokal adalah agar dapat menjaga ketertiban, keamanan, obyek wisata, dan memberikan layanan yang mengutamakan wisatawan. Sementara itu, dengan keterlibatan penduduk guna mengelola pariwisata dapat mencapai pengelolaan, lingkungan dan budaya yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan BUMDes adalah sebagai penyedia sarana dan prasarana obyek wisata serta regulasi terkait kepariwisataan. Juga sebagai pondasi penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Pengawasan dalam Obyek Wisata

Terdapat dua mekanisme pelaksanaan pengawasan sistem CBT di Desa Claket, yaitu yang pertama dilakukan oleh pemerintah Desa Claket. Dalam pengawasan, kegiatan tersebut dilakukan oleh pemerintahnya sendiri tanpa melibatkan pihak kedua maupun pihak ketiga dan seterusnya, dan yang kedua dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar Desa Claket. Pengawasan ini dilakukan dengan kerja sama antara pihak pemerintahan dengan masyarakat lokal.

Manfaat yang Diperoleh Masyarakat Lokal

Adanya pengelolaan pariwisata dengan sistem CBT, masyarakat Desa Claket mendapatkan kegunaan yang dapat dirasakan langsung dan tidak langsung. Penduduk yang terlibat untuk mengelola wisata dapat merasakan juga, begitupun dengan penduduk yang tidak berperan serta untuk mengelola wisata dapat merasakan juga. Penduduk yang merasakan manfaat, seperti membuka berbagai usaha untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan di dalam tempat wisata, juga dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan, untuk Individu yang tidak terlibat secara langsung atau tidak memulai organisasi di tempat wisata dapat memulai organisasi di luar tempat wisata. Seperti, mereka yang memiliki penginapan bisa menyewakan penginapan tersebut kepada wisatawan, ataupun seperti rumah makan, souvenir, warung maupun minimarket dan sebagainya yang ada di luar wisata. Perolehan pertanian yang di budidayakan oleh penduduk lokal juga menjadi peluang karena adanya wisatawan. Beberapa masyarakat Desa Claket yang memiliki keahlian khusus dalam membudidayakan tanaman menerapkan teknik pertanian yang berkelanjutan. Hal Hal ini menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga menjadi kekuatan motivasi ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang mana masyarakat lokal harus ikut terlibat dalam pengelolaan juga pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Pengelolaan pariwisata berbasis Kelompok masyarakat atau masyarakat mengutamakan kerjasama individu dan jaringan lingkungan dalam mengawasi pariwisata. Kerja sama kelompok masyarakat sekitar dalam pengawasan pariwisata dimulai dari tahap penataan hingga pelaksanaan program. CBT merupakan bentuk tata kelola yang dilakukan pemerintah dalam mengelola pariwisata di Desa Claket. Desa Claket merupakan desa wisata yang penduduknya turut aktif pada pengelolaan serta pembaruan pariwisata di desa tersebut. Karena hal tersebut memungkinkan penduduk lokal untuk mendapatkan pengasilan sebagai pengawas pertanahan, visioner bisnis, organisasi spesialis dan perwakilan. Untuk sementara, satu bagian lagi dari gaji tersebut akan disalurkan sekali lagi ke proyek-proyek yang akan membantu penghuni lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- BAB I.pdf Desa Claket*. (2023, September Thursday). Retrieved from eprints: <http://eprints.itn.ac.id/13095/2/BAB%20I.pdf>
- Claket, D. (2021, April Monday). *SEJARAH DESA CLAKET*. Retrieved from pemdesclaket: <https://pemdesclaket.blogspot.com/2021/04/sejarah-desa-claket.html>
- Sugiono, S. (2023, June Friday). *Menjelajahi Keindahan Desa Wisata Claket: Destinasi Wisata Alam yang Memikat dan Surga Tersembunyi*. Retrieved from timenews: <https://www.timenews.co.id/hiburan/9959238297/menjelajahi-keindahan-desa-wisata-claket-destinasi-wisata-alam-yang-memikat-dan-surga-tersembunyi>
- La Ode Aris, H. S. (2022, February Wednesday). *ANALISIS MODEL PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT*. Retrieved from ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/362473262_ANALISIS_MODEL_PENGELOLAAN_PARIWISATA_BERBASIS_MASYARAKAT